

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi dalam KBBI mengacu pada sikap yang bersifat menghargai, dan membolehkan adanya perbedaan atau pertentangan dalam pendirian, baik itu terkait dengan tempat, pandangan, keyakinan, kebiasaan, maupun tindakan, yang berbeda dengan pendirian pribadi seseorang.¹⁰ Toleransi merupakan hak setiap individu untuk memilih jalannya sendiri, asalkan tidak melanggar aturan ketertiban dan perdamaian.

Kevin Osborn berpendapat bahwa toleransi adalah dasar utama bagi demokrasi tergantung pada kemampuan seseorang untuk menghormati dan menerima pandangan orang lain, serta bertahan pada pandangan sendiri.¹¹ Menurut Khisbiyah bahwa toleransi adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri terhadap sesuatu yang tidak disetujuinya dan disukainya dengan tujuan membangun interaksi sosial antar manusia yang lebih baik.¹² Berdasarkan beberapa pendapat di atas,

¹⁰Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia* (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020), 33.

¹¹Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda* (Indonesia: Guepedia, 2020), 16.

¹²Arif Rofiki, *Toleransi Antar Umat Beragama Di Papua* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 9.

dapat dirangkum bahwa toleransi merupakan perilaku seseorang dalam menghormati, menghargai, menerima, memberi keluasan, dan sabar atas keragaman nilai, pendapat, dan kepercayaan orang lain yang berbeda dengannya.

Toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama umat beragama. Menurut Hein dalam buku Najamuddin bahwa toleransi adalah sikap setiap orang yang memiliki keyakinan yang berbeda, mau menghormati dan peduli terhadap pemeluk keyakinan agama lain, tidak memaksakan orang lain menuruti keinginannya terhadap agamanya dan mendukung setiap orang yang memiliki hak dan kebebasan dalam memilih keyakinannya.¹³ Toleransi beragama dipahami sebagai tindakan oleh seseorang dalam menerima perbedaan, pandangan, keyakinan dan perilaku serta pemahaman tentang keyakinan yang perbedaan.¹⁴ Berpedoman pada pengertian di atas toleransi beragama adalah merupakan seseorang dalam menerima perbedaan terhadap keagamaan.

Jadi, sikap toleransi beragama merupakan sikap yang penuh kesabaran dan mengendalikan diri agar tidak mengganggu atau merendahkan agama atau kepercayaan serta praktik ibadah dari pemeluk agama lain.

¹³Najamuddin Petta Solong, *Pendidikan Lintas Agama Dan Toleransi Beragama* (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 1.

¹⁴Yusuf Wibisono, *Persepsi Dan Praktik Toleransi Beragama* (Bandung: Pascasarjana UIN Suna, 2022), 6.

2. Landasan Alkitab Tentang Toleransi

Pemeluk Agama Kristen penting untuk menyadari bahwa menjalani kehidupan beragama yang berbeda sudah tercatat dalam Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Dalam Taurat, bangsa Israel diperintahkan untuk menunjukkan kasih kepada orang asing yang tinggal di antara mereka. Allah diakui sebagai pembela hak anak yatim, janda, dan orang asing dengan memberi makanan dan pakaian untuk mereka. Oleh karena itu, penting bagi bangsa Israel untuk menunjukkan kasih kepada orang asing Ulangan 10:18-19. Mazmur 133:1 dari ayat ini menuntuk untuk membangun kerukunan antara sesama. Selain dari itu, Mazmur 146:9 menyatakan bahwa anak yatim dan janda, yang kehilangan kepala keluarga, sering menjadi korban ketidakadilan oleh para penindas. Dalam Keluaran 22:22-23, Tuhan berjanji untuk menolong mereka yang tidak memiliki penolong, termasuk bangsa bukan Yahudi dan orang asing, sehingga dalam Dia, orang berdosa yang malang seperti anak yatim dapat menerima kasih sayang.¹⁵

Di dalam Imamat 19:33-34 orang Israel diperintahkan untuk bersikap ramah dan baik terhadap orang asing. Mereka harus memperlakukan orang asing seperti penduduk asli, mencintai mereka seperti diri sendiri, karena orang Israel juga pernah menjadi orang asing

¹⁵Lanny Murtihardjana Herdian Aprilani, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Mzmur 101-10* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2012), 201.

di tanah Mesir, Tuhan tidak memberikan derajat kepada orang Israel yang melebihi derajat bangsa lain agar tidak merasa diberi kuasa untuk menginjak-injak dan menghina orang lain sesuka hati. Ayat ini menekankan untuk tidak menindas atau menekan orang asing, tetapi mengasihi mereka seperti dirinya sendiri.¹⁶ Ayat sebelumnya (ayat 18) menuntut menanggalkan segala kedengkian dan menumbuhkan kasih persaudaraan. Firman Tuhan dalam ayat ini mengajarkan agar tidak berbuat jahat kepada siapapun, tidak menuntut balas, dan tidak menyimpan dendam, melainkan memiliki perasaan baik terhadap semua orang dengan mengasihi mereka seperti mengasihi diri sendiri. Dalam kehidupan, kita sering memaafkan diri sendiri atas kesalahan yang kita buat, dan kita juga harus mengasihi serta memaafkan sesama dengan cara yang sama. Ini adalah perintah Tuhan utama kedua dalam hukum Taurat (Matius 22:39). Rasul Paulus juga menyatakan bahwa ini merangkum seluruh hukum yang tertulis pada loh batu kedua (Roma 13:9-10; Galatia 5:14), yang mengharuskan kita mengasihi sesama dengan tulus seperti mengasihi diri sendiri.¹⁷

Alkitab memberikan sebuah contoh hidup saling menghargai antar umat beragama dengan “kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri” merupakan hukum yang utama juga yang terdapat dalam

¹⁶Lanny Murtihardjana Herdian Aprilani, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Keluaran, Imam* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2019), 830.

¹⁷Ibid, 822.

Markus 12:31; Matius. 19:19, Lukas 10:27.¹⁸ Ayat tersebut menekankan untuk saling mengasihi kepada semua orang, tanpa membenci sesama dan mengklaim kebenaran agama sendiri, melainkan saling mengasihi.

Di dalam kitab Lukas 10:29-37 perumpamaan orang Samaria yang baik hati, contoh yang jelas tentang cinta yang tidak terbatas oleh perbedaan suku atau kelompok.¹⁹ Selain itu Yesus dengan jelas menyampaikan perintahnya dalam Matius 5:43-44,²⁰ Meskipun pada (ayat 43) mengatakan untuk mengasihi sesama manusia dan membenci musuh, namun pada (ayat 44) menjelaskan lebih lanjut bahwa kita harus mengasihi musuh dan berdoa untuk mereka yang menganiaya kita, jelas bahwa mengasihi sesama bukan hanya mereka yang seenergi, sebangsa dan seagama semata, tetapi bagi semua orang.²¹

Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa Alkitab memberikan fondasi yang kokoh terkait konsep toleransi. Ajaran-ajaran Tuhan Yesus tentang kasih dan kepedulian terhadap orang lain (orang asing) memiliki dampak yang signifikan terhadap kesetaraan semua individu dalam hal hak-hak dan penghargaan yang seharusnya diberikan kepada sesama.

¹⁸Mawarni Napitupulu, "Peran Alkitab Keagamaan (Alkitab) Sebagai Upaya Membangun Toleransi Dalam Konflik Umat Beragama Di Indonesia," *Jurnal Christian Humaniora* Volume 6 (2022): 17.

¹⁹Stephen Tong, *Perjuangan Menantang Zaman* (Jakarta: Mulia, G, 2000), 120.

²⁰J. de Heer, *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 91.

²¹Paul Rajoe Lanny Murtihardjana, *Tafsiran Matthew Henry Injil Matius 1-14* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2007), 214.

3. Nilai Pendidikan Toleransi Beragama

Pendidikan nilai toleransi adalah karakteristik yang ada dalam individu yang mengharuskan usaha yang berkelanjutan untuk meningkatkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan orang lain, demi menciptakan kerukunan dalam kehidupan manusia. Berikut ini ada beberapa pendidikan nilai toleransi yang harus dilakukan bagi setiap orang dalam mengembangkan toleransi beragama yaitu:²²

a. Menghormati

Sikap menghormati adalah memberikan penghargaan dan pengakuan yang tinggi kepada orang lain. Saling menghargai dan menghormati sangat penting untuk menjaga keharmonisan hubungan antar sesama. Termasuk tidak menggunakan kata-kata kasar, memperlakukan orang dengan nama yang pantas, bersedia mendengarkan, menerima perbedaan dan kelebihan, serta memberikan pujian.²³ Menghormati dengan sikap saling menghargai dan tidak diskriminatif adalah kunci penting dalam menciptakan toleransi dalam berbagai lingkungan yang beragam.

b. Menghargai

Menurut pendapat Moh Yamin bahwa, aspek yang dapat ditingkatkan dalam pendidikan toleransi adalah semangat untuk

²²Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), 26.

²³Steven Tubagus, *Pendidikan Agama Kristen Paruh Baya* (Sumatra Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2022), 75.

hidup bersama dengan menghargai satu sama lain, yang dapat memunculkan emosional yang kuat.²⁴ Dengan demikian, pendidikan kristen dapat menjadi wahana untuk memperkuat semangat toleransi dan kebersamaan dalam masyarakat yang beragam

c. Tolong-menolong

Sikap saling membantu adalah keadaan sosial dimana semua kelompok agama dapat hidup berdampingan tanpa mengurangi hak asasi mereka untuk menjalani tugas agama masing-masing. Setiap individu hidup sebagai penganut agama yang baik dalam suasana yang damai dan harmonis, suasana yang harmonis dan damai ini dapat mendorong nilai-nilai Pendidikan toleransi sehingga perilaku saling menolong sesama dapat berkembang.²⁵ Oleh karena itu, dalam pendidikan Kristen, nilai-nilai tersebut dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun karakter siswa yang peduli, toleran, dan siap membantu sesama.

d. Kerjasama

Kerjasama antar umat beragama adalah kolaborasi di antara kelompok dalam mencapai tujuan bersama dan menghargai perbedaan. Hal ini, dapat terwujud dalam bentuk gotong royong dan bantuan antara individu, mempromosikan pertemanan dan saling

²⁴Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, 123.

²⁵Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2019), 123.

menghargai antar umat beragama yang berbeda.²⁶ Dengan demikian, pendidikan yang menerapkan nilai-nilai kerjasama antar umat beragama secara langsung mendukung pengembangan sikap toleransi siswa, mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural dan menjunjung tinggi keberagaman sebagai kekayaan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan toleransi mencakup upaya untuk membentuk sikap saling menghormati, menghargai, bantuan, dan kerjasama antar individu.

B. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Menurut Laurence D. Hazkewe dan Jonatan Mc Lendon yang dikutip oleh Hamzah Uno, seorang guru adalah individu yang memiliki keahlian dalam mengatur dan mengelola kelas. Di sisi lain, Jean D. Grambs dan C. Morris MC Clare menyatakan bahwa guru adalah orang yang dengan sengaja mengarahkan pengalaman dan perilaku individu agar proses pendidikan dapat terjadi.²⁷ Berdasarkan kedua pandangan tersebut, seorang guru merupakan individu dewasa yang secara sengaja

²⁶Erina Dewi Pratiwi Dkk, *Manajemen Umat Beragama: Solusi Menuju Harmoni* (Bogor: Guepedia, 2021), 105.

²⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 15.

mengemban tanggung jawab dalam proses pendidikan, pengajaran, dan bimbingan terhadap murid-muridnya.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan guru-guru pada umumnya. Tugas utama guru PAK adalah mentransfer nilai-nilai etika Kristen kepada murid-muridnya, sehingga nilai yang menjadi pembeda utama antara guru PAK dengan guru-guru umum.²⁸ Beberapa pendapat ahli yang dikutip oleh Ester, seperti pendapat Boehlke yang mengemukakan bahwa guru PAK adalah seorang perintis, yang memiliki pengalaman belajar luas dan siap menggunakan berbagai sumber referensi, peralatan, pernyataan, dan objek untuk membantu individu lain dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang iman Kristen dan pengalaman pribadi dalam kepercayaan. Sedangkan Serrano berpendapat bahwa, guru PAK merupakan seorang mentor yang menjalankan tugas pengajaran dan pembinaan di bidang PAK dengan mengandalkan keterampilan dan kepribadian yang luar biasa, mengambil inspirasi dari sosok Yesus sebagai Guru Agung.²⁹ Dari beberapa pendapat para ahli diatas mengenai guru PAK, bahwa guru PAK mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik muridnya untuk taat kepada Tuhan Yesus.

²⁸Esther Rela Intari, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* Volume 1 (2016): 32.

²⁹Ibid, 33.

Jadi guru PAK merupakan guru yang terpilih untuk bertanggung jawab atas tugasnya yang juga menjadi pondasi dalam membangun kepribadian dan karakter bagi setiap peserta didik. Guru PAK memposisikan Yesus sebagai teladan dalam mendidik. Yang dapat diambil contoh dari situasi ini adalah ajaran Yesus tentang menjalin hubungan yang erat dengan Tuhan dan mengalami pertumbuhan iman yang menyebabkan perbaikan dalam kehidupan peserta didik.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Mengembangkan Nilai Toleransi

Proses PAK memposisikan guru sebagai penggerak utama (dalam konsep kristiani guru bertindak sebagai gembala), menjadi fasilitator untuk terlaksananya proses pendidikan seperti yang dituliskan dalam Alkitab. Guru tidak hanya diajarkan kebenaran Firman Tuhan, tetapi juga dapat mengintegrasikan materi pembelajaran dari sudut pandang kristiani. Untuk itu, setiap institusi pendidikan membutuhkan guru kristiani yang mampu melaksanakan tugas integrasi dalam iman dan ilmu, karena melalui mereka penggembalaan diberikan.³⁰ Guru PAK berperan sebagai fasilitator juga memposisikan dirinya sebagai gembala, oleh sebab itu, guru PAK harus berkarakter yang mumpuni agar menjadi contoh bagi siswanya.

³⁰Khoe Yao Tung, *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 35.

Guru PAK selain berperan dalam mengajarkan ilmu kekristenan kepada peserta didik, juga berperan dan memiliki kewajiban dalam menangani kasus intoleran di sekolah. Guru PAK berkewajiban dalam memberi pelajaran dan mendidik siswa untuk bersikap baik, apakah itu di lokasi sekolah ataupun dalam lingkungan masyarakat. Salah satu perilaku yang penting untuk diajarkan oleh guru kepada murid-muridnya adalah mencintai keberagaman tersebut karena peserta didik berada dalam lingkungan yang memiliki banyak perbedaan agama, budaya dan etnis yang berbeda. Artinya, setiap hari dia akan dihadapkan pada banyak situasi yang bertentangan dengan kehidupannya. Oleh sebab itu, guru harus memberi pelajaran kepada siswa mengenai pentingnya memahami arti dari keberagaman.³¹ Guru sebagai pendidik perlu menjadi teladan yang baik. Dalam hal ini, guru menjadi salah satu patokan untuk ditiru, sebab setiap perilaku yang ditunjukkan dalam sikap, kata-kata, dan tindakan biasanya akan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Didikan yang efektif terjadi melalui perilaku pendidik itu sendiri.

Guru PAK penting untuk mencerminkan kasih Yesus dalam hidupnya sehari-hari, mulai dari menghargai dan menghormati rekan sesama guru. Beragam pribadi akan ditemukan oleh guru dari setiap

³¹Zebua and Dkk, "Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Ujung Tombak Dalam Menekankan Terjadinya Toleransi Di Antara Siswa Di Sekolah," 253.

siswa yang ditemui baik dari segi fisik, latar belakang keluarga dan lainnya. Dalam kondisi tersebut, guru tidak diperkenankan untuk bersikap membeda-bedakan siswanya. Jika hal itu terjadi, maka akan timbul sikap kecemburuan dalam diri siswa yang akan menimbulkan kasus. Oleh karena itu, sikap yang harus dilakukan guru dengan pribadi yang berbeda tersebut adalah bersikap adil. Sikap tersebut dengan sendirinya akan mempengaruhi pola pikir setiap siswa, dan sekaligus akan berdampak pada karakter dan sikapnya sehari-hari dalam memperlakukan sesamanya.

C. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi dari kata Yunani "*Strategos*" yang mempunyai usaha untuk mencapai kemenangan dalam peperangan, awalnya digunakan dalam konteks militer. Namun, istilah ini kemudian diadopsi ke bidang-bidang lain yang memiliki inti serupa. Strategi juga dapat diartikan sebagai keterampilan dalam mengatur peristiwa atau kejadian.³² Strategi secara khusus menurut KBBI departemen pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Asep Surya Maulana yang mendefinisikan bahwa strategi merupakan rencana yang dirancang dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, strategi merupakan panduan atau rencana

³²Asep Surya Maulana, *Kewirausahaan Entrepreneurship Dalam Pandangan Islam Historis-Politik Dan Ekonomi* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Manajement, 2020), 150.

tindakan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.³³ Dalam konteks pendidikan, strategi juga merujuk pada pola aktivitas antara guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut David, bahwa strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Menurut Pearce, strategi adalah rencana besar yang berfokus pada masa depan dan dirancang untuk berinteraksi dengan kondisi yang ada demi mencapai suatu tujuan.³⁴ Pendapat ini menekankan pentingnya strategi dalam perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Nilai Toleransi

Dalam mengembangkan nilai toleransi, guru PAK seharusnya memiliki strategi dalam mengembangkan sikap toleran pada siswa. Di dalam standar kompetensi pendidikan nasional disebut bahwa proses pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru di lingkungan sekolah adalah yang dapat menentukan siswa aktif. Dengan hal tersebut, siswa sebagai subjek dalam aktivitas sangat ditentukan. Berkaitan dengan lingkungan pembelajaran formal di sekolah, berikut dijelaskan strategi

³³Erpinna Sipahutar, "Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMA Negeri 1 Tarutung," *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* Volume 3 (2023): 33.

³⁴Fadli Akbar Lubis, *Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah* (Medan: Umsu Pres, 2021), 37.

afektif yang dapat diterapkan guru PAK dalam kegiatan mengajar di lingkungan sekolah dalam mengembangkan nilai toleransi siswa.

Istilah afektif biasanya merujuk pada elemen sikap, karakter, perilaku, minat, dan nilai-nilai seseorang. Komponen afektif bertujuan untuk menilai bagaimana siswa bersikap dan memandang situasi selama mereka berada di sekolah.³⁵ Sehingga dalam strategi afektif memiliki tujuan yang lebih luas daripada hanya mencapai tujuan kognitif dalam pendidikan. Namun juga mencakup pengembangan sikap bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, kerjasama, komitmen, menghormati, menghargai pandangan orang lain, jujur, terampil, dan mampu mengontrol diri.³⁶ Melalui strategi afektif ini dapat membentuk kebiasaan siswa terhadap sikap bertanggung jawab, kedisiplinan, keyakinan diri, menghormati, apresiasi terhadap pandangan orang lain, tolong menolong.

Dalam mengembangkan nilai toleransi terhadap siswa dengan strategi afektif ini, maka guru PAK dapat menggunakan metode seperti metode pembiasaan dan keteladanan. Metode ini dapat diuraikan sebagai berikut:

³⁵Asep, *Strategi Pembelajaran* (Serang-Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 172.

³⁶Desak Putu Parmiti, *Mengajar Menyenangkan Di Sekolah Dasar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 9.

a. Metode Pembiasaan

Menurut Ramayulis dalam bukunya Zubaedi bahwa metode pembiasaan adalah cara untuk membentuk kebiasaan atau perilaku tertentu pada siswa. Armai Arief menambahkan bahwa metode ini dapat digunakan untuk membiasakan siswa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama mereka. Selain itu dalam buku metodologi pengajaran agama, disebutkan bahwa metode pembiasaan digunakan untuk membentuk akhlak dan rohani melalui latihan dalam proses pembelajaran.³⁷ Metode pembiasaan ini dapat diterapkan oleh guru PAK dalam mengembangkan nilai toleransi dengan cara mengajarkan kebiasaan siswa terhadap sikap menghormati, menghargai, kerjasama karena metode pembiasaan tersebut lebih mengacu pada pembiasaan sikap dan tindakan pada siswa.

b. Metode keteladanan

Secara etimologis, metode keteladanan terdiri dari dua kata: keteladanan dan metode. Metode berarti langkah yang sistematis dan berpikir matang untuk mencapai suatu tujuan (dalam ilmu pengetahuan dan lain-lain). Dalam pengertian lainnya, metode juga dapat diartikan sebagai langkah kerja yang terorganisir untuk mempermudah proses pada kegiatan agar harapan yang diinginkan

³⁷Zubaedi, *Stratgi Taktis Pendidikan Karakter* (Depok: PT Rajagrafiindo Persada, 2017), 377.

dapat tercapai.³⁸ Keteladanan berasal dari kata “teladan” diberi awalan “ke” dan akhiran “an,” maka menjadi “keteladanan” yang berarti hal-hal yang bisa ditiru atau dicontoh.³⁹ Berdasarkan pengertian metode dan keteladanan tersebut, ketika digabungkan, dapat dipahami bahwa metode merupakan langkah-langkah guru dalam menyampaikan sebuah ajaran terhadap peserta didik melalui sistem dimana guru memberikan contoh atau tindakan sebagai arahan nyata yang diajarkan kepada peserta didik.

Metode keteladanan adalah sebuah pendekatan yang dapat dipakai guru dalam mencapai tujuan pendidikan dengan memberikan contoh tindakan yang baik kepada siswa. Dengan cara tersebut, siswa dapat berkembang secara fisik dan mental serta memiliki akhlak yang baik dan benar.⁴⁰ Oleh sebab itu melalui metode keteladanan ini dalam mengembangkan nilai toleransi terhadap peserta didik guru PAK diharapkan dapat memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Dalam hal ini seorang guru PAK dapat memberikan contoh yang baik terhadap siswa seperti tindakan, menghormati, menghargai maupun tingkah laku terhadap sesama guru dan terhadap siswa, yang berbeda keyakinan sehingga dapat menjadi contoh sebagai panutan terhadap siswa

³⁸Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 652.

³⁹Ibid, 1025.

⁴⁰Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 115.

